



Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Sablon R-Plain Clothing

Putri Andini Poen¹, Revalin Juita Dira Tome², Rogasianus Aldo³, Serni Jelita Selly⁴, Theresia Kresensiana Anggo Raga⁵, Try Shandy Perucha Ngindi⁶, Vino Putra Revandita⁷, Yanuarius Areng Aben⁸, Yeldira Refaya Babo⁹, Yessy Trisna Sinlae¹⁰, Yultiana Florentina Marut¹¹, Devina Permata Gloria Soden¹², Fridolin Maristha Elora¹³, Herlina Helmy Klau¹⁴, Maria Immaculata Bahantwelu¹⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang

*Email: poenputry@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 09, 2025

Revised Desember 11, 2025

Accepted Desember 11, 2025

DOI.[10.61930/jurnaladm/v3n3](https://doi.org/10.61930/jurnaladm/v3n3)

Kata Kunci:

Harga Pokok Pesanan; Biaya Produksi; Harga Jual; Usaha Sablon

Keywords:

Job Order Costing; Production Costs; Selling Price; Screen Printing Business



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Putri Andini Poen, et.al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan perhitungan harga pokok pesanan (job order costing) pada Usaha R-Plain Clothing guna meningkatkan akurasi penentuan harga jual produk sablon. Selama ini, mitra usaha seringkali menghadapi tantangan dalam merinci biaya produksi secara akurat untuk setiap pesanan yang berbeda. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan dan observasi langsung serta penyusunan dokumen biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Melalui kegiatan ini, Usaha R-Plain Clothing dibantu untuk menerapkan penggunaan kartu biaya pesanan agar pencatatan biaya setiap proyek menjadi lebih terorganisir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode ini, mitra dapat mengetahui efisiensi biaya pada pesanan berjumlah besar dan memastikan setiap pesanan memberikan profitabilitas yang diharapkan. Kontribusi nyata dari pengabdian ini adalah tersedianya sistem perhitungan biaya yang lebih akurat yang memudahkan pemilik usaha dalam menetapkan harga jual yang tepat serta mengendalikan biaya operasional. Penerapan metode harga pokok pesanan ini menjadi solusi relevan bagi usaha sablon dalam memperkuat manajemen keuangan berbasis pesanan pelanggan.

ABSTRACT

This community service activity aims to implement a job order costing system at R-Plain Clothing in order to improve the accuracy of determining selling prices for screen-printed products. Previously, the business partner frequently encountered difficulties in detailing production costs accurately for each order due to variations in order specifications. The implementation method involved direct mentoring and observation, as well as the preparation of production cost documents covering raw material costs, labor costs, and manufacturing overhead. Through this activity, R-Plain Clothing was assisted in applying job cost sheets to ensure that cost recording for each order became more structured and systematic. The results of the program indicate that the application of this method enables the partner to identify cost efficiency in large-volume orders and to ensure that each order achieves the expected level of profitability. The tangible contribution of this community service is the availability of a more accurate cost

calculation system, which facilitates the business owner in setting appropriate selling prices and controlling operational costs. The implementation of the job order costing method serves as a relevant solution for screen-printing businesses in strengthening order-based financial management.

Pendahuluan

Usaha mikro dan kecil di bidang manufaktur kreatif, seperti usaha sablon, memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan penciptaan lapangan kerja. Karakteristik utama usaha sablon adalah proses produksi yang bersifat kustom dan berbasis pesanan, sehingga setiap produk yang dihasilkan memiliki spesifikasi, jumlah, serta tingkat kompleksitas yang berbeda (Azis & Ruzika, 2025). Kondisi ini menuntut adanya sistem perhitungan biaya produksi yang akurat agar pelaku usaha mampu menetapkan harga jual yang wajar, kompetitif, dan tetap memberikan keuntungan (Azis & Ruzika, 2025). Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan pada usaha berbasis pesanan adalah metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Metode ini mengakumulasi seluruh biaya produksi—meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik—secara khusus untuk setiap pesanan yang diterima (Ainun *et al.*, 2024). Ketepatan penerapan metode ini sangat penting karena harga pokok produksi per unit menjadi dasar utama dalam penentuan harga jual serta evaluasi kinerja usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada usaha sablon R-Plain Clothing yang berlokasi di Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Usaha ini bergerak di bidang jasa sablon berbasis pesanan yang melayani pembuatan produk sandang kustom sesuai permintaan pelanggan. Proses produksi melibatkan pengadaan bahan baku dari luar daerah, penggunaan tenaga kerja langsung, serta pembebanan biaya overhead pabrik seperti listrik, pemeliharaan peralatan, dan penyusutan mesin. Operasional usaha dijalankan oleh lima orang, termasuk pemilik usaha, dengan pembagian tugas pada bagian produksi dan administrasi. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa mitra belum menerapkan perhitungan harga pokok pesanan secara sistematis dan terdokumentasi. Perhitungan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual dan pengukuran laba usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa tanpa pencatatan biaya pesanan yang memadai, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya dan menilai efisiensi produksi.

Secara teoritis menurut Mulyadi (2015), metode harga pokok pesanan memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain produksi berdasarkan pesanan pela`nggan, pencatatan biaya secara terpisah untuk setiap pesanan, serta pembebanan biaya overhead pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka. Metode ini berbeda dengan metode harga pokok proses yang digunakan pada produksi massal dan berkesinambungan, di mana biaya dikumpulkan berdasarkan departemen atau tahap produksi (Rasul *et al.*, 2024). Pemahaman terhadap perbedaan kedua metode tersebut menjadi penting agar pelaku usaha dapat menerapkan sistem perhitungan biaya yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penerapan metode harga pokok pesanan pada usaha sablon R-Plain Clothing. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi melalui pemberian edukasi, diskusi, serta simulasi

perhitungan dan pencatatan biaya pesanan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman mitra terhadap perhitungan harga pokok pesanan dan mendukung pengambilan keputusan penetapan harga jual secara lebih tepat dan akuntabel.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini menerapkan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai penerapan metode harga pokok pesanan dalam biaya produksi, sedangkan studi kasus dipilih untuk fokus mendalam pada satu usaha, yaitu Usaha Sablon R-Plain Clothing yang terletak di Kota Kupang. Fokus pengabdian ini adalah pada perhitungan harga pokok pesanan, yang mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengabdian ini berlangsung di Usaha Sablon R-Plain Clothing yang berada di Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan langsung berinteraksi dengan pemilik usaha melalui wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Informasi tersebut meliputi proses produksi, penggunaan tenaga kerja, pemakaian mesin dan bahan baku, serta dokumen seperti catatan pesanan dan kartu biaya pesanan yang menjadi dasar perhitungan harga pokok pesanan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan biaya dan penetapan harga, observasi digunakan untuk memahami alur produksi, dan dokumentasi membantu mengumpulkan data biaya produksi yang diperlukan untuk perhitungan harga pokok pesanan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui beberapa tahap: mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi, menghitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan dengan metode harga pokok pesanan, menghitung harga pokok produksi per unit, dan menganalisis pengaruh perhitungan tersebut terhadap penetapan harga jual dan profit usaha.

Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penerapan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) pada Usaha Sablon R-Plain Clothing serta pembahasan atas temuan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang disajikan merupakan *output* dari proses pengumpulan dan pengolahan data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik untuk setiap pesanan pelanggan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif guna menggambarkan perhitungan harga pokok produksi per pesanan dan per unit, serta implikasinya terhadap penentuan harga jual produk sablon.

Pembahasan difokuskan pada perbandingan hasil perhitungan harga pokok pesanan dari dua pesanan dengan karakteristik jumlah produksi yang berbeda, yaitu pesanan Takuju Market dan Insan dengan Disability. Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perbedaan volume produksi memengaruhi biaya per unit, tingkat efisiensi, dan potensi keuntungan usaha. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya memaparkan hasil perhitungan secara kuantitatif, tetapi juga menginterpretasikan temuan tersebut dalam konteks pengambilan keputusan penetapan harga dan evaluasi kinerja usaha sablon R-Plain Clothing.

1. Pesanan Takuju Market
 a. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Pesanan 1.

Jenis Bahan Baku	Jumlah	Harga Satuan	Total
Baju	15 pcs	Rp75.000	Rp1.125.000
Tinta	4 ml × 15pcs = 60 ml	Rp340	Rp20.400
Bubuk Perekat	8 gr × 15pcs = 120 gr	Rp130	Rp15.600
Kertas PET Film	15 pcs ÷ 3 = 5 × 1 m = 5 m	Rp3.000	Rp15.000
			Rp1.176.000

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja pesanan 1.

Bagian	Jumlah	Jumlah Gaji
Pemilik	1 orang	Rp5.000 × 5 jam = Rp25.000
Administrasi	2 orang	Rp5.000 × 10 jam = Rp50.000
Produksi	2 orang	Rp5.000 × 10 jam = Rp50.000
TOTAL	5 orang	Rp5.000 × 25 jam = Rp125.000

*Keterangan perhitungan gaji per jam
 Gaji karyawan 1 bulan = Rp1.000.000
 Hari kerja efektif = 25 hari
 Jam kerja efektif = 8 jam/hari
 Maka, $= \frac{Rp1.000.000}{25 \text{ hari}} = Rp40.000/\text{hari}$
 $= \frac{Rp40.000}{8 \text{ jam}} = Rp5.000/\text{jam}$

c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Pesanan 1.

Jenis BOP	Jumlah	Total
Plastik Packaging	15 pcs × Rp250	Rp3.750
Mesin Press 1	2 menit × 15 pcs = 30 menit × Rp4,027	Rp120,81
Mesin Press 2	2 menit × 15 pcs = 30 menit × Rp4,027	Rp120,81
Mesin Cetak DTF	4 menit × 15 pcs = 60 menit × Rp52,1	Rp3.126
Mesin Press Mini	1 menit × 15 pcs = 15 menit × Rp0,49	Rp7,35
Listrik		Rp50.000
TOTAL		Rp57.124,97

*Keterangan Biaya Overhead Pabrik Mesin

Penyusutan Mesin Press 1 dan Mesin Press 2:

$$\frac{Rp2.900.000}{5 \text{ tahun}} = Rp580.000/\text{tahun}$$

$$= \frac{Rp580.000}{300 \text{ hari}} = Rp1.933/\text{hari}$$

$$= \frac{Rp\ 1.933}{480\ menit} = Rp\ 4,027/menit$$

Penyusutan Mesin Cetak DTF:

$$\begin{aligned} & \frac{Rp\ 30.000.000}{4\ tahun} = Rp\ 7.500.000/tahun \\ & = \frac{Rp\ 7.500.000}{300\ hari} = Rp\ 25.000/hari \\ & = \frac{Rp\ 25.000}{480\ menit} = Rp\ 52,08/menit \end{aligned}$$

Penyusutan Mesin Press Mini:

$$\begin{aligned} & \frac{Rp\ 350.000}{5\ tahun} = Rp\ 70.000/tahun \\ & = \frac{Rp\ 70.000}{300\ hari} = Rp\ 233,333/hari \\ & = \frac{Rp\ 233,333}{480\ menit} = Rp\ 0,49/menit \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik} \\ &= Rp\ 1.176.000 + Rp\ 125.000 + Rp\ 57.124,97 \\ &= Rp\ 1.358.124,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Satuan Produk} &= Rp\ 1.358.124,97 \div 15\ \text{pcs} \\ &= Rp\ 90.541,67/\text{pcs} \end{aligned}$$

2. Pesanan Insan dengan Disability

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Pesanan 2.

Jenis Bahan Baku	Jumlah	Harga Satuan	Total
Baju	184 pcs	Rp75.000	Rp13.800.000
Tinta	6 ml × 184 pcs = 1.104 ml	Rp340	Rp375.360
Bubuk Perekat	12 gr × 184 pcs = 2.208 gr	Rp130	Rp287.040
Kertas PET Film	184 pcs ÷ 3 = 61 × 1 m = 61 m	Rp3.000	Rp183.000
			Rp14.645.400

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Pesanan 2.

Bagian	Jumlah	Jumlah Gaji
Pemilik	1 orang	Rp5.000 × 40 jam = Rp200.000
Administrasi	2 orang	Rp5.000 × 80 jam = Rp400.000
Produksi	2 orang	Rp5.000 × 80 jam = Rp400.000
Bonus	5 Orang	Rp50.000 × 5 orang = Rp250.000
TOTAL	5 orang	Rp5.000 × 200 jam = Rp1.250.000

*Keterangan perhitungan gaji per jam

Gaji karyawan 1 bulan = Rp1.000.000

Hari kerja efektif = 25 hari

Jam kerja efektif = 8 jam/hari

$$\text{Maka, } = \frac{\text{Rp}1.000.000}{25 \text{ hari}} = \text{Rp}40.000/\text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp}40.000}{8 \text{ jam}} = \text{Rp}5.000/\text{jam}$$

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel 6. Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan 2.

Jenis BOP	Jumlah	Total
Plastik <i>Packaging</i>	184 pcs × Rp250	Rp46.000
Mesin Press 1	2 menit × 184 pcs = 368 menit × Rp4,027	Rp1.481,93
Mesin Press 2	2 menit × 184 pcs = 368 menit × Rp4,027	Rp1.481,93
Mesin Cetak DTF	4 menit × 184 pcs = 736 menit × Rp52,1	Rp38.345,6
Mesin Press Mini	1 menit × 184 pcs = 184 menit × Rp0,49	Rp90,16
BTKTL	Rp100.000 × 3 orang	Rp300.000
Listrik		Rp50.000
TOTAL		Rp437.399,62

*Keterangan Biaya *Overhead* Pabrik Mesin

Penyusutan Mesin *Press* 1 dan Mesin *Press* 2:

$$\frac{\text{Rp}2.900.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp}580.000/\text{tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp}580.000}{300 \text{ hari}} = \text{Rp}1.933/\text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp}1.933}{480 \text{ menit}} = \text{Rp}4,027/\text{menit}$$

Penyusutan Mesin Cetak DTF:

$$\frac{\text{Rp}30.000.000}{4 \text{ tahun}} = \text{Rp}7.500.000/\text{tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp}7.500.000}{300 \text{ hari}} = \text{Rp}25.000/\text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp}25.000}{480 \text{ menit}} = \text{Rp}52,08/\text{menit}$$

Penyusutan Mesin *Press* Mini:

$$\frac{\text{Rp}350.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp}70.000/\text{tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp}70.000}{300 \text{ hari}} = \text{Rp}233,333/\text{hari}$$

$$= \frac{\text{Rp}233,333}{480 \text{ menit}} = \text{Rp}0,49/\text{menit}$$

$$\text{HPP} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya } Overhead \text{ Pabrik}$$

$$= \text{Rp}1.176.000 + \text{Rp}125.000 + \text{Rp}57.124,97$$

$$= \text{Rp}1.358.124,97$$

$$\text{Harga Satuan Produk} = \text{Rp}1.358.124,97 \div 15 \text{ pcs}$$

$$= \text{Rp}90.541,67/\text{pcs}$$

Tabel 7. Rekapitulasi Harga Pokok Pesanan R-Plain Clothing.

JENIS PESANAN	JUMLAH PRODUKSI	TOTAL HPP	HPP PER UNIT
Takuju Market	15 pcs	Rp1.358.124,97	Rp90.541,67
Insan dengan Disability	184 pcs	Rp332.799,62	Rp88.765,21

Hasil perhitungan harga pokok pesanan (HPP) untuk dua tipe pesanan, yaitu pesanan dari Takuju Market dan pesanan dari Insan dengan Disability, menunjukkan adanya variasi dalam nilai HPP, struktur biaya, dan efisiensi produksi di R-Plain Clothing. Dalam kasus pesanan Takuju Market, terdapat 15 pcs baju yang diproduksi dengan total HPP mencapai Rp1.358.124,97, sehingga HPP untuk setiap unit adalah Rp90.541,67. Harga jual yang ditetapkan oleh sablon adalah Rp175.000 per pcs (margin persentase 48,26%). Dengan perhitungan ini, keuntungan per unit adalah Rp84.458,33, dan total laba dari semua pesanan adalah Rp1.291.875,03 Meskipun menghasilkan keuntungan, pesanan ini dinilai kurang efisien karena jumlah produksinya kecil, sehingga biaya *overhead* pabrik dan tenaga kerja tidak terdistribusi dengan baik. Akibatnya, biaya per unit menjadi lebih tinggi.

Sebaliknya, pesanan untuk Insan dengan Disability memiliki jumlah yang jauh lebih besar, yaitu 184 pcs baju. Dari perhitungan, total HPP yang diperoleh adalah Rp16.332.799,62, dengan HPP per unit sebesar Rp88.765,21. Harga jual yang ditetapkan untuk pesanan ini adalah Rp150.000 per pcs (margin persentase 40,82%), yang memberikan laba per unit sebesar Rp61.234,79 serta total keuntungan sebesar Rp11.267.200,4. Kesimpulannya, pesanan dalam jumlah besar ini lebih efisien, karena biaya tetap seperti gaji tenaga kerja, penyusutan alat, dan biaya listrik dapat dicakup oleh lebih banyak produk, sehingga menurunkan rata-rata biaya per unit.

Secara keseluruhan, kedua tipe pesanan memberikan keuntungan untuk R-Plain Clothing, namun terdapat perbedaan dalam efisiensi dan profitabilitas. Pesanan dari Insan dengan Disability menunjukkan keuntungan yang lebih tinggi dan efisiensi dibanding pesanan dari Takuju Market. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak volume pesanan yang diterima, semakin kecil pula biaya per unit yang harus dibebankan kepada perusahaan. Dengan kata lain, mesin dan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan biaya produksi lebih rendah per produk.

Lebih lanjut, analisis juga menunjukkan bahwa kebijakan harga jual yang diambil oleh R-Plain sudah sesuai, karena dapat menutupi semua biaya produksi dan memberikan margin keuntungan yang wajar. Namun, untuk pesanan dalam jumlah kecil seperti Takuju Market, disarankan agar harga jual sedikit dinaikkan demi menutupi biaya *overhead* yang lebih tinggi agar tidak mengurangi laba bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem harga pokok pesanan (*job order costing*) yang digunakan di R-Plain Clothing telah efektif dalam menentukan biaya produksi untuk setiap pesanan. Penghitungan HPP yang tepat memungkinkan pihak sablon untuk memahami efisiensi dan keuntungan dari tiap pesanan, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi harga dan kapasitas produksi di masa yang akan datang.

Simpulan

Berdasarkan temuan dari pengabdian dan analisis mengenai biaya pokok pesanan di R-Plain Clothing, disimpulkan bahwa metode harga pokok pesanan sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prinsip dasar dari akuntansi biaya. Sistem ini berfungsi untuk membantu perusahaan mengenali dan mengalokasikan biaya produksi secara akurat pada setiap pesanan pelanggan, sehingga penghitungan harga pokok produksi dapat mencerminkan keadaan biaya dengan tepat.

Studi kasus menunjukkan bahwa setiap pesanan memiliki biaya dan efisiensi yang berbeda. Pada pesanan Takuju Market yang berjumlah sedikit, ternyata harga pokok per unitnya lebih tinggi dibandingkan dengan pesanan Insan yang jumlahnya banyak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sangat mempengaruhi efisiensi biaya dan keuntungan yang didapat. Semakin besar jumlah pesanan yang diproses, semakin kecil biaya per unit yang harus ditanggung oleh perusahaan, karena biaya tetap seperti gaji karyawan, listrik, dan penyusutan mesin dapat dibagi ke lebih banyak produk.

Lebih lanjut, perhitungan menunjukkan bahwa strategi penetapan harga jual di R-Plain Clothing sudah cukup baik, karena mampu menutupi seluruh biaya produksi dan menawarkan margin keuntungan yang wajar. Namun, perusahaan harus memperhatikan peningkatan proporsi biaya *overhead* pabrik jika jumlah pesanan sedikit. Oleh karena itu, pengendalian biaya *overhead* serta perencanaan kapasitas produksi sangat penting untuk menjaga profitabilitas bisnis.

Dari sudut pandang penerapan sistem akuntansi biaya, metode harga pokok pesanan memberikan keuntungan signifikan bagi R-Plain Clothing, antara lain:

1. Mempermudah pemantauan biaya untuk bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* secara mendetail.
2. Menjadi landasan dalam menetapkan harga jual yang bersaing dan realistik.
3. Membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi kerja serta dalam membuat keputusan strategis.
4. Meningkatkan ketepatan laporan keuangan dan perhitungan laba per pesanan.

Dengan demikian, studi ini menunjukkan bahwa metode harga pokok pesanan sangat penting untuk usaha sablon yang beroperasi berdasarkan pesanan dari pelanggan, karena memberikan informasi biaya yang akurat, jelas, dan berguna untuk perencanaan dan pengendalian produksi di masa yang akan datang.

Berdasarkan temuan tersebut, pelaku UMKM sablon disarankan untuk menerapkan metode harga pokok pesanan secara konsisten. Pelaku usaha juga perlu meningkatkan pencatatan biaya produksi agar lebih terstruktur dan akurat. Langkah ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha dan pengendalian biaya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan menambah jumlah sampel pengabdian. Pengabdian berikutnya juga dapat membandingkan metode penentuan harga pokok untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada R-Plain Clothing atas kesediaannya memberikan dukungan dan informasi yang sangat membantu dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Herlina Helmy Klau, S.E., M.Si atas bimbingan, arahan, serta kontribusi pemikiran yang diberikan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Nusa Cendana yang telah menyediakan fasilitas, dukungan

akademik, dan lingkungan ilmiah yang kondusif selama proses pengabdian dan penulisan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka

- Ainun, S., Karmana, P., Rosmiati, M., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada PT Anugrah Adi Jaya). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(2), 66–76.
- Azis, F., & Ruzika, F. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada UMKM Sablon Baju* (Vol. 7, Issue 1).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Rasul, I. U., Azis, M., & Anwar, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar). *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 464–481. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.161>

